

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia sangat berkaitan dengan penyebaran agama Islam yang ada di bumi pertiwi ini, dimulai pada era Walisongo pada abad 15 M.¹ sehingga pada tahun 2021 menurut data yang ada pada *World Population Review*, Indonesia adalah negara dengan penduduk Muslim terbanyak di Dunia, dengan total populasi sebanyak 229 juta atau 87,2% dari total keseluruhan penduduk Indonesia.² Serta berdasarkan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) atau MABDA tahun 2022, jumlah penduduk Muslim Indonesia ada sekitar 231,06 juta. Jumlah populasi tersebut setara dengan 86,7% dari total penduduk negara Indonesia. Jumlah penduduk Muslim Indonesia ini setara dengan 11,92% dari total keseluruhan populasi manusia di Dunia.³ Sementara menurut data KEMENDAGRI (Kementerian Dalam Negeri) mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dengan jumlah sebanyak 237,53 juta atau 86,9% dari keseluruhan penduduk yang mencapai 273,32 juta jiwa per 31 Desember 2021.⁴ Dari data tersebut dapat dipahami bahwa Indonesia memanglah mempunyai potensi besar bagi penyebaran agama Islam.

¹ Bank Indonesia, "Direktori Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Tahun 2022," *Bi.Go.Id*, 2023, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Direktori-Program-Pengembangan-Kemandirian-Ekonomi-Pesantren-Tahun-2022.aspx>.

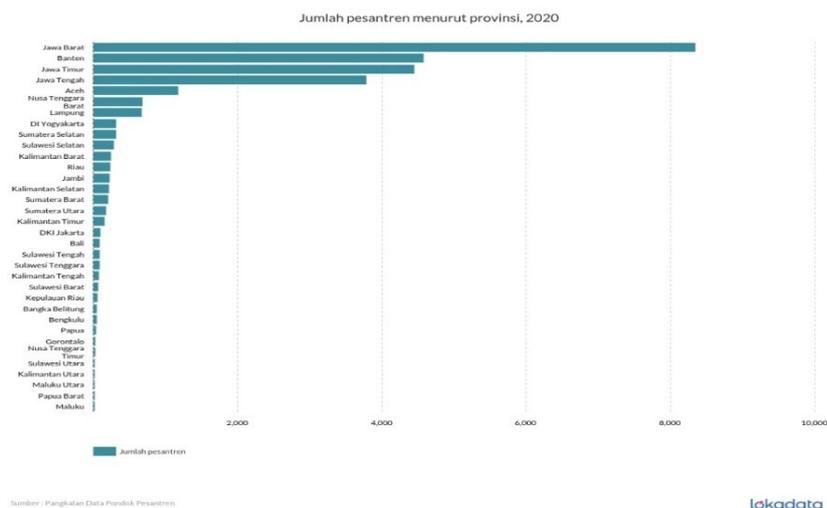
² Zahra Azizah, "Peranan Pesantren Sebagai Pengembangan Ekonomi Syariah," *Kumparan.com*, 2021, <https://kumparan.com/azizahzhraa13/peranan-pesantren-sebagai-pengembangan-ekonomi-syariah-1x4VywZ5zzt/full>.

³ Viva Budy Kusnandar, "RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia," *databoks*, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>.

⁴ Dimas Bayu, "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam," *DataIndonesia.id*, 2022, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>.

Penyebaran Islam yang ada di Indonesia diawali di bumi tanah Jawa oleh para Walisongo, tepatnya saat Sunan Ampel membantu kerajaan Majapahit yang mengadopsi sistem asrama menjadi sistem pesantren, dari sinilah cikal bakal nama Santri terbentuk yang awalnya bernama cantrik. Hal tersebut tidak lepas dari kultur dan budaya masyarakat Indonesia.⁵ Perkembangan yang dialami oleh pesantren sendiri tidak lepas dari perkembangan agama Islam yang berada di Indonesia. Karena hal itu pondok pesantren menjadi cikal bakal lembaga Pendidikan tertua yang ada di Indonesia.⁶

Gambar 1.1
Jumlah Pesantren di Indonesia



Menurut data yang berada dalam PD-Pontren (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren) Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah pondok pesantren yang tersebar diseluruh Indonesia pada tahun 2020-2021 adalah 30.494.⁷ Serta berdasarkan dan terbaru pada tahun 2022-2023 periode genap

⁵ Bank Indonesia, "Direktori Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Tahun 2022."

⁶ Amin Haedari, *Transformasi Pesantren* (Jakarta: Media Nusantara, 2007).

⁷ Cindy Mutia Nur, "Jumlah Pondok Pesantren Di Indonesia Berdasarkan Provinsi (2020/2021)," databoks, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/06/kemenag-ada-lebih-dari-30-ribu-pesantren-di-indonesia-ini-sebarannya>.

bertambah menjadi 38.485 sesuai dengan data yang berada pada PD-Pontren.⁸ Jadi dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pondok pesantren yang tersebar di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

Dengan adanya perkembangan yang pesat inilah pesantren diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat khususnya di lingkungan sekitar pondok pesantren dengan cara memberdayakan masyarakat melalui perekonomian yang berada di pesantren, sehingga pondok pesantren mempunyai peran vital dalam masyarakat dan pemberdayaan ekonomi.⁹ Sehingga secara tidak langsung pesantren mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat. Pesantren juga berperan dalam hal pengembangan ilmu sosial dan ekonomi syariah bagi masyarakat, maka dari itu menurut mayoritas masyarakat pesantren diakui sebagai lembaga yang dapat mencetak ulama dan *santripreneurship*. Karena dalam pesantren, santri tidak hanya diajari ilmu agama saja melainkan didukung dengan pembelajaran ilmu ekonomi Islam, dari sinilah potensi ekonomi yang ada di pesantren semakin besar sebagai agen perubahan sosial ekonomi syariah.¹⁰

Maka dari itu menurut UU No. 18 Tahun 2019 mengenai pesantren, Pesantren sendiri mempunyai tiga fungsi utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan lembaga sosial. Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan dapat mengoptimalisasikan fungsi kelembagaan dari pondok pesantren serta dapat memposisikan pesantren sebagai lembaga yang memberi kontribusi

⁸ PD-Pontren, "Tingkat Sebaran Populasi Pondok Pesantren," Emis PD-Pontren Kemenag RI, 2023, <https://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/Sebaran/Pp>.

⁹ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren," *Economica* VI, no. 1 (2015): 37–56.

¹⁰ Zahra Azizah, "Peranan Pesantren Sebagai Pengembangan Ekonomi Syariah."

pada pembangunan ekonomi syariah nasional.¹¹ Banyak pesantren yang telah menyadari potensi sosial dan ekonomi yang ada di pondok pesantren. Sehingga langkah pemerintah dalam menetapkan UU No. 17 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dirasa sangat membantu dalam pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) disektor kemandirian ekonomi.¹² Serta dikukuhkan kembali dalam UU No. 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

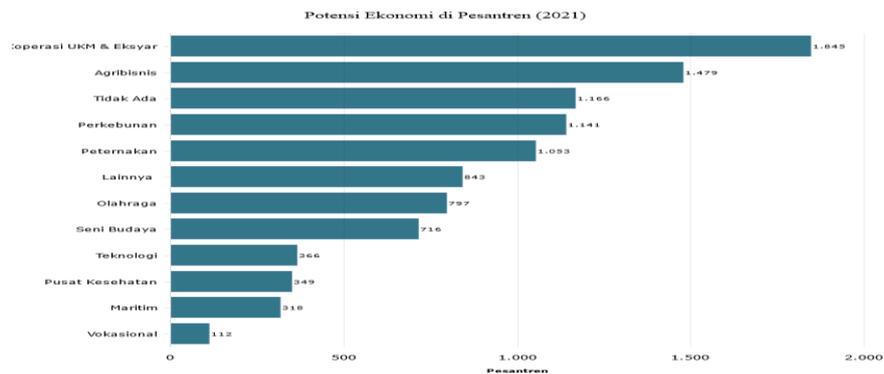
Dengan adanya peraturan pemerintah yang mendukung program ekonomi pesantren, menimbulkan pengembangan potensi ekonomi yang ada di pondok pesantren. Dalam dunia pesantren banyak hal yang bisa dikembangkan terutama dari segi Sumber Daya Manusia (SDM). Akan tetapi masih ada sebagian orang memandang pondok pesantren sebagai tempat belajar ilmu agama saja, padahal dalam realita dan fakta yang terjadi tidaklah sedemikian. Dalam menghadapi kondisi tersebut, pesantren harus menjadi lembaga pencetak SDM yang berkualitas dan unggul dengan cara mendukung dalam proses pencetakan pembangunan SDM melalui santri dan masyarakat sekitar menjadi wirausaha. Dengan adanya potensi yang dipikul oleh pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi syariah demi mewujudkan kemandirian secara ekonomi tentu pesantren mempunyai peran

¹¹ Bank Indonesia, “Direktori Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Tahun 2022.”

¹² Asep Saepul Hamdi, Muh Jais, and Wisnu Farninawa Rahman, “Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Eltahfidh Desa Jatisari Kecamatan Cileungsi Bogor),” *Jurnal Ekonomi Syariah (Islahul Iqtishadi)* 1, no. 2 (2022): 109–23.

sebagai lembaga pembangunan ekonomi negara serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan.¹³

Gambar 1.2
Potensi Ekonomi di Pesantren



Dari data tersebut menunjukkan fakta bahwa dari tahun ke tahun jumlah pondok pesantren dan santri yang berada di Indonesia cukup berkembang dengan pesat. Pada tahun 2018 saja, terdapat sekitar 28.194 pesantren, dan 4.048.720 santri yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Jumlah tersebut setara dengan 8.93% dari total 45.299.800 orang yang menempuh pendidikan di Indonesia. Dengan jumlah yang amat besar tersebut, pesantren mempunyai andil dalam proses menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkeualitas. Potensi pondok pesantren sebagai salah satu pusat ekonomi syariah di Indonesia masih perlu untuk dikembangkan dan diberdayakan. Salah satu cara untuk memaksimalkan potensi tersebut adalah dengan pendirian unit usaha pesantren. Pengoptimalan unit usaha yang dimiliki oleh pesantren dalam jangka panjang dapat menciptakan kemandirian ekonomi pesantren, sehingga dalam system pengelolaannya pesantren tidak lagi bergantung pada iuran santri maupun bantuan para simpatisan. Selain sebagai

¹³ Zahra Azizah, "Peranan Pesantren Sebagai Pengembangan Ekonomi Syariah."

sarana mencapai kemandirian ekonomi, pendirian unit usaha dapat dijadikan sarana pendidikan bagi santri, dan wadah untuk mengembangkan keahlian wirausaha santri. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas dan perekonomian santri lulusan pesantren.¹⁴

Pesantren sebagai salah satu media dalam pembelajaran ekonomi Islam memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan keilmuan dan social ekonomi syariah bagi santri dan masyarakat sekitar. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan pesantren telah diakui oleh masyarakat sebagai salah satu lembaga yang berfungsi untuk mencetak para ulama' dan ekonom syariah.¹⁵ Sehingga KNKS (Komite Nasional Keuangan Syariah) mengkatagorikan pesantren sebagai *Stakeholder* yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam perkembangan ekonomi syariah, terlebih dalam bidang industry halal. Dalam pengembangan industry halal, pesantren harus dapat mengoptimalkan unit usaha yang berada dalam lingkungan pesantren khususnya pada sektor industry halal. Timbal balik dari kegiatan tersebut dapat berdampak baik terhadap kegiatan usaha pesantren menjadi produktif, dan berdampak terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren sehingga menciptakan kemandirian ekonomi terhadap pondok pesantren.¹⁶

Dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 yang digagas oleh Kementerian atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2018 mempunyai empat rumusan strategi utama untuk mengembangkan dan

¹⁴ Zahra Azizah.

¹⁵ Zahra Azizah.

¹⁶ Annisa Pertama, "KNKS Mendorong Peran Pesantren Dalam Industry Halal," knks.go.id, 2019, <https://kneks.go.id/berita/90/knks-mendorong-peran-pesantren-dalam-industri-halal?category=1>.

mewujudkan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia, meliputi; Pertama, Penguatan rantai nilai halal. Kedua, Penguatan sektor keuangan syariah. Ketiga, Pemamfaatan dan penguatan ekonomi digital. Keempat, penguatan UMKM, karena dengan penguatan UMKM ini dapat memperkuat industry halal, mendorong pemerataan dan kesejahteraan, dan dapat mewujudkan kemandirian ekonomi bangsa.¹⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi pada pondok pesantren sangat besar untuk dikembangkan dengan cara memperkuat unit usaha pesantren dan menciptakan SDM yang berkualitas dan dapat bersaing.

Dilihat dari potensi serta fungsi yang dijalankan oleh pondok pesantren juga mempunyai peran dalam proses pemberdayaan masyarakat sekitar dan sebagai penggerak dalam proses pembangunan di bidang usaha berbasis ekonomi dan pemberdayaan santri serta masyarakat di lingkungan pesantren.¹⁸ Selaras dengan pendapat KH. Ma'ruf Amin yang menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan *Markazul Islah*, pusat perubahan dan perbaikan serta sebagai pusat inovasi. Karena pesantren tidak melulu melatih santri dalam memahami dan mengajari ilmu agama saja, akan tetapi pesantren juga mendidik santri untuk mempersiapkan sebagai *Stakeholder* dalam system ekonomi yang mempunyai peran dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren. Dengan artian pesantren harus mampu berperan sebagai agen perubahan dalam system ekonomi sebagai sarana pembangunan dan mediator bagi masyarakat dan menjalin kerjasama yang optimal.¹⁹

¹⁷ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*, ed. Deputi Bidang Ekonomi, Pertama (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018).

¹⁸ Agusti, Dassucik, and Ahmad Hafas Rasyidi, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat," *Cendekia* 14, no. 01 (2022): 159–69.

¹⁹ Zahra Azizah, "Peranan Pesantren Sebagai Pengembangan Ekonomi Syariah."

Menurut penelitian Sherly Afriani Agus, Rahman Ambo Masse, dan Trisno Wardy Putra dari Universitas Islam Negeri Alauddin (2022) yang mengkaji tentang pengembangan ekonomi berbasis pesantren di pondok Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone, menyatakan bahwa pengembangan dan Pembangunan ekonomi berbasis pesantren masih belum maksimal dikarenakan masih minimnya pengetahuan mengenai hal-hal dalam pengembangan ekonomi pesantren yang masih sangat kurang, sehingga SDM dan pengembangan unit usahanya belum maksimal.²⁰ Penelitian Nailah Aka Kusuma, Jamiatul Uyun, dan Evi Malia dari Universitas Islam Madura (2020) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa adanya LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Syariah) pesantren dapat memberikan kontribusi kepada pihak pondok pesantren melalui SHU (Sisa Hasil Usaha) tahunan dari LKMS. Sedangkan Pondok Pesantren yang tidak mempunyai unit usaha bisnis akan tetap bergantung kepada bantuan yang bersumber dari Alumni, Santri, dan Pemerintah.²¹

Dalam penelitian Asep Saepul Hamdi, Muh Jais dan Wisnu Farninawa Rahman dari STEBI PUI Bogor (2022) untuk menganalisa potensi pengembangan ekonomi mandiri yang berada dalam pondok pesantren. Dengan hasil penelitian bahwa ELMART ELTAHFIDH memiliki potensi bagi pengembangan dan pemberdayaan ekonomi pesantren yang didukung dengan sumber daya manusia,

²⁰ Sherly Afriani Agus, Rahman Ambo Masse, and Trisno Wardy Putra, "Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone)," *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 8, no. 2 (2022): 165–79.

²¹ Evi Malia Kusuma Nailah Aka, Jamilatul Uyun, "Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan Di Kabupaten Pamekasan," *Kabilah: Journal of Social Community* 5, no. 2 (2020): 1-.

produk dan pangsa pasar.²² Dari uraian diatas menunjukkan bahwa memang seharusnya sebuah pondok pesantren bisa untuk mengoptimalkan potensi ekonomi yang berada di lingkungannya dengan pendirian unit usaha seperti BUMP dan pengembangan SDM demi menunjang kemandirian ekonomi pondok pesantren. Maka dari itu, sebetulnya pendirian BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) merupakan sebuah urgensi yang harus dilakukan oleh pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Menurut Dziyaul Lami', ketika negara ingin memajukan perkembangan ekonomi syariah maka penting untuk merealisasikan pengembangan ekonomi yang ada di pesantren, karena pesantren merupakan pondasi awal dari ekonomi syariah. Dengan itu seharusnya pesantren diberi fasilitas berupa praktek langsung sebagai pelaku ekonomi, pendampingan, dan pelatihan terkait dengan ekonomi yang berdampak terhadap kecapan para santri. Maka dari itu sebenarnya peran pesantren bukan sekedar pusat lembaga pendalaman ilmu agama saja lebih dari hal itu pesantren sebagai lembaga yang mempunyai potensi dalam pengembangan ekonomi syariah. Potensi tersebut dibalut oleh hubungan para kiai, alumni, santri dan masyarakat sekitar.²³ Dalam mendukung perekonomian pesantren BI (Bank Indonesia) mendukung dengan adanya peluncuran program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yakni HEBITREN (Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren) yang menjadi wadah organisasi dalam mendorong akselerasi penguatan

²² Hamdi, Jais, and Rahman, "Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Eltahfidh Desa Jatisari Kecamatan Cileungsi Bogor)."

²³ Dziyaul Lami', "Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Kajen Pati," *Iqtisad Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 6, no. 2 (2019): 197–223, <https://doi.org/10.31942/iq.v6i2.3145>.

ekonomi syariah yang berada di pesantren.²⁴ Serta komitmen dari KEMENAG (Kementerian Agama) akan terus mendorong implementasi dalam mewujudkan kemandirian pesantren dengan menjalin sinergi terhadap BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan Swasta, dan hal tersebut akan menjadi program prioritas kementerian agama.²⁵

Saat ini Pondok Pesantren Lirboyo sedang fokus untuk pengembangan perekonomian mandiri pesantren melalui pembentukan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren). Karena menurut Waryono, Badan Usaha Milik Pesantren merupakan langkah awal dari representasi program kemandirian pesantren, sebagaimana yang terlampir dalam PJKP (Peta Jalan Kemandirian Pesantren).²⁶ BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) Lirboyo adalah badan usaha yang didirikan oleh Pondok Pesantren Lirboyo untuk mewadahi setiap lini unit-unit usaha yang dimilikinya dengan tujuan mencapai kemandirian pesantren, khususnya dalam hal ekonomi. Sehingga dengan adanya BUMP Lirboyo, Pondok Pesantren Lirboyo tidak lagi menggantungkan bantuan yang bersumber pada pemerintah dan pihak instansi lainnya. Maka dari itu perlu untuk merencanakan langkah strategik dalam memperkuat BUMP dan program-program yang berkaitan dengan usaha produktif pesantren demi mencapai tujuan utamanya yakni kesejahteraan pesantren dan lingkungan sekitarnya. Selain itu Pondok Pesantren Lirboyo merupakan salah satu pesantren tersebar di Jawa

²⁴ Aji Saputro et al., "Habitren Dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Di Solo Raya," *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 2, no. 2 (2022): 316–33.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Dukung Kemandirian Pesantren, Kemenag Jalin Sinergi Dengan BUMN Dan Swasta," Kementerian Agama, 2021, <https://kemenag.go.id/pers-rilis/dukung-kemandirian-pesantren-kemenag-jalin-sinergi-dengan-bumn-dan-swasta-775gi2>.

²⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, "Badan Usaha Milik Pesantren Jalankan Fungsi Pendidikan, Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat," n.d., <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/artikel/badan-usaha-milik-pesantren-jalankan-fungsi-pendidikan--dakwah-dan-pemberdayaan-masyarakat>.

Timur dan yang terbesar di Kota Kediri, dengan jumlah santri berkisar 45.000 meliputi pondok induk, unit dan cabang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas peneliti bermaksud untuk mengkaji BUMP Lirboyo yang berada disalah satu pondok pesantren terbesar, yakni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yang telah membentuk BUMP pada tahun 2018. Secara spesifik penelitian ini menganalisis peran BUMP dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren, yang mana hal tersebut telah menjadi salah satu program prioritas Kementerian Agama. Disamping belum pernah terjadi penelitian tentang BUMP yang dilakukan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, menjadikan hal tersebut sebagai hal baru yang dapat memberikan *Novelty* dalam penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul penelitian “Peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, fokus dalam penelitian ini adalah; menggali dan mengkaji peran yang dilakukan BUMP dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pondok pesantren yang melibatkan Kyai, Santri, Alumni, Simpatisan, dan Masyarakat untuk membentuk kesejahteraan perekonomian Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagaimana kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Lirboyo Kediri?
- b. Bagaimana upaya BUMP Lirboyo dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren?
- c. Bagaimana implikasi adanya BUMP Lirboyo dalam kemandirian ekonomi pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Menganalisis kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren lirboyo Kediri.
2. Menganalisis upaya BUMP Lirboyo dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.
3. Menganalisis implikasi adanya BUMP Lirboyo dalam kemandirian ekonomi pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang menjadi sumbangsih dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis, penelitian ini seharusnya memberi kontribusi yang bersifat ilmiah pada kajian tentang Badan Usaha Milik Pesantren. Kajian tentang Pesantren memang sudah cukup beragam, namun masih sedikit riset yang secara spesifik fokus pada peran BUMP dalam mewujudkan kemadirian ekonomi pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Oleh karena itu, riset ini diharapkan mampu memberikan referensi tentang Badan Usaha Milik Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat teori dan praktik dalam hal yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi pesantren.

Meliputi;

- a. Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi barometer dalam bahan referensi untuk mengevaluasi dan mengembangkan kegiatan Badan Usaha Milik Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.
- b. Santri, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan contoh untuk mengembangkan usaha nantinya ketika sudah pulang kerumah dan sebagai wahana menambah wawasan dan pengalaman bisnis.
- c. Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan serta pengembangan program kemandirian ekonomi pesantren.
- d. Penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas focus dan ruang lingkup yang sama atau yang lebih luas dan eksploratif.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami istilah dalam penelitian ini diperlukan batasan (*dhobit*) agar terhindar dari kesalah pahaman, kemudahan dalam menelaah, dan mempermudah dalam memahami pokok masalah dalam uraian penelitian ini. Maka peneliti akan menguraikan pengertian dan maksud yang tertuang dalam judul

penelitian. Adapun istilah yang akan dikemukakan oleh peneliti sebagaimana berikut;

1. Definisi Konseptual

a) Peran BUMP

Peran adalah aspek dinamis yang merupakan representasi dari perilaku dan tindakan seseorang pemangku suatu posisi jabatan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai wujud tanggung jawab pada kedudukannya.²⁷ Sedangkan BUMP adalah Badan Usaha Milik Pesantren yang dibentuk untuk mewadahi unit usaha pondok pesantren demi mewujudkan kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren, sehingga dalam operasionalnya pesantren tidak tergantung pada anggaran bantuan dari pemerintah atau lembaga lainnya.²⁸

b) Kemandirian Ekonomi Pesantren

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola, mengambil resiko dan memecahkan suatu masalah. Kemandirian memiliki kriteria sifat mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu berdiri sendiri melalui kepercayaan diri, sehingga seseorang tersebut akan mampu sebagai individu dalam beradaptasi dan mengurus segala hal.²⁹ Kemandirian Ekonomi bisa dianalisa dengan adanya kegiatan bersifat ekonomi yang ditekuni dalam jangka waktu yang panjang dan lama, sehingga dengan hal

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

²⁸ Faqih Ramdhani Almubarak, "Implementasi Prinsip Islam Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Badan Usaha Milik Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami," *An Nuqud* 1, no. 1 (2022): 19–32, <https://doi.org/10.51192/annuqud.v1i1.381>.

²⁹ Deborah Parker, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006).

tersebut dapat mejadikan seseorang kuat secara ekonomi untuk melangkah lebih maju dan berkembang.³⁰ Sedangkan Ekonomi Pesantren merupakan suatu sistem pada lembaga ekonomi pesantren yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan lingkungan ekonomi pesantren serta meningkatkan potensi ekonomi dan mengembangkan unit usahanya.³¹

c) Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah tempat belajar dalam memperdalam ilmu agama Islam. Lumrahnya kata “Pesantren” disambung dengan kata “Pondok”, menjadi kata “Pondok Pesantren” untuk membedakan dengan pondok-pondok dalam istilah yang lain.³² Pesantren merupakan salah satu bagian dari Lembaga Pendidikan Nasional yang mempunyai ciri khas dan memiliki sifat keaslian dan alami di bumi Indonesia. Pondok Pesantren adalah asrama atau tempat mukim yang dihuni oleh para santri yang berasal dari tempat asalnya dengan tujuan mempelajari ilmu agama.³³

2. Definisi Operasional

BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) yang dimiliki oleh Pondok Pesantren memiliki berbagai macam peran dan fungsi, terutama peran dalam meningkatkan kemandirian perekonomian Pondok Pesantren, melalui pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren. Sehingga dengan hal

³⁰ Mohammad Anas, “Kiai Dan Kemandirian Ekonomi Pesantren,” *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam* 10, no. 1 (2020): 68–98, <https://doi.org/10.15642/maliyah.2020.10.1.68-98>.

³¹ Habibi Zaman Riawan Ahmad, *Membangun Ekonomi Pesantren* (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018).

³² A Arwani and M Masrur, “Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 2755–64, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6001>.

³³ Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982).

tersebut membuat potensi ekonomi Pondok Pesantren semakin besar untuk mensejahterakan lingkungannya. Dengan adanya pengembangan potensi yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) diharapkan Pondok Pesantren dapat menerima imbas positif dalam meningkatkan perekonomian untuk mendorong kemandirian ekonomi pesantren demi mencapai kesejahteraan ekonomi melalui pemberdayaan terhadap lembaga, santri dan pengembangan unit usaha di lingkungan pesantren.